

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL
DI PANTI ASUHAN YATIM MARDHATILLAH
KARTASURA-SUKOHARJO TAHUN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)



Diajukan oleh:

IMAM MUQOYYADI

G 000 060 013

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

ABSTRAK

Kata kunci: Manajemen, Pendidikan Islam non formal, Panti asuhan

Panti asuhan yatim mardhatillah Kartasura merupakan tempat untuk mengatasi berbagai kendala sosial, salah satu diantaranya adalah masalah pendidikan bagi anak yatim, piatu, yatim piatu serta keluarga tidak mampu. Terkait dengan masalah pendidikan, panti asuhan yatim Mardhatillah memberikan pendidikan secara non formal khususnya pendidikan Islam kepada anak asuh. Namun tidaklah mudah memberikan pendidikan Islam di panti asuhan yatim Mardhatillah, hal ini dikarenakan anak asuh datang dari berbagai latar belakang yang berbeda seperti asal daerah yang berbeda-beda serta umur yang beragam. Maka disitulah peran manajemen sangat diperlukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa masalah pertama, bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan Islam non formal di panti asuhan yatim Mardhatillah kartasura Sukoharjo. Kedua, apakah faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan Islam non formal di panti asuhan yatim Mardhatillah Kartasura Sukoharjo. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan Islam non formal di panti asuhan yatim Mardhatillah Kartasura Sukoharjo serta untuk mengetahui apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pendidikan Islam non formal di panti asuhan yatim Mardhatillah Kartasura Sukoharjo. Penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data yang digunakan penulis adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang yang diamati.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam non formal di panti asuhan yatim Mardhatillah termasuk dalam kategori baik, hal ini terbukti adanya visi, misi dan tujuan yang jelas, perencanaan yang matang serta penjadwalan seluruh kegiatan yang rapi. Adapun faktor pendukung terlaksananya manajemen pendidikan Islam non formal di panti asuhan yatim Mardhatillah diantaranya: 1). Hubungan antara pengurus dan masyarakat berjalan dengan baik. 2). Pengelola Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura menyajikan materi yang kompeten sehingga masyarakat dan anak yatim merasa paham dan mengerti tentang materi yang disampaikan sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. 3). Letak Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura yang strategis dan mudah untuk dijangkau dan fasilitas yang baik untuk menunjang semua kegiatan. Adapun faktor penghambat terlaksananya manajemen pendidikan Islam non formal di panti asuhan yatim Mardhatillah yaitu belum banyak punya tenaga pendidik yang berkualitas dan ikhlas serta kesibukan pimpinan panti diberbagai tempat sehingga kontrolnya kurang.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panti asuhan yatim mardhatillah Kartasura merupakan tempat untuk mengatasi berbagai kendala sosial, salah satu diantaranya adalah masalah pendidikan bagi anak yatim, piatu, yatim piatu serta keluarga tidak mampu. Terkait dengan masalah pendidikan, panti asuhan yatim Mardhatillah memberikan pendidikan secara non formal khususnya pendidikan Islam kepada anak asuh. Namun tidaklah mudah memberikan pendidikan Islam di panti asuhan yatim Mardhatillah, hal ini dikarenakan anak asuh datang dari berbagai latar belakang yang berbeda seperti asal daerah yang berbeda-beda serta umur yang beragam. Maka disitulah peran manajemen sangat diperlukan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut kedalam sebuah skripsi yang berjudul “Manajemen Pendidikan Islam Non Formal di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura Sukoharjo Tahun 2011/2012”. Dari judul tersebut penulis merumuskan beberapa masalah pertama, bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan Islam non formal di panti asuhan yatim Mardhatillah kartasura Sukoharjo. Kedua, apakah faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan Islam non formal di panti asuhan yatim

Mardhatillah Kartasura Sukoharjo.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan :

1. Pelaksanaan manajemen pendidikan Islam non formal di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura, Sukoharjo.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pendidikan Islam non formal di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura, Sukoharjo.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
Untuk menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam non formal.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan masukan bagi pengurus ataupun pengasuh Panti Asuhan Yatim Mardhatillah dalam melaksanakan manajemen pendidikan Islam non formal.
 - b. Sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam sebagaimana dinyatakan Ramayulis (2008: 260) adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

1. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen dapat tercapai secara efektif dan efisien, dengan diterapkannya prinsip-prinsip manajemen. Ada 4 kaidah prinsip-prinsip manajemen yaitu:

- a. Koordinasi, meliputi kerjasama dan kedisiplinan.
- b. Prinsip saklar, meliputi keteladanan dari pemimpin.
- c. Prinsip fungsional, meliputi pertanggung jawaban terhadap tugas yang di pikul.
- d. Prinsip staff, kejelasan perbedaan staff.

2. Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Berbicara tentang fungsi manajemen pendidikan Islam tidaklah bisa terlepas dari fungsi manajemen secara umum seperti yang dikemukakan Mahdi bin Ibrahim (1997:61) bahwa fungsi manajemen atau tugas kepemimpinan dalam

pelaksanaannya meliputi berbagai hal, yaitu :
Perencanaan,
pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

3. Komponen Manajemen Pendidikan Islam

Didalam lembaga pendidikan pasti terdapat komponen-komponen penting dalam menentukan keberhasilan lembaga tersebut. Komponen tersebut antara lain:

1. Komponen siswa.
2. Komponen guru.
3. Komponen kurikulum.
4. Komponen Sarana dan Prasarana.
5. Komponen pengelola.

B. Pendidikan Islam Non Formal

1. Pengertian Pendidikan Islam Non-Formal

Pendidikan Islam non formal adalah pendidikan Islam yang setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani anak-anak tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya (Daulay, 2004: 19)

Pendidikan Islam non-formal merupakan pendidikan Islam yang diterima dan diterapkan di lingkungan masyarakat. Pendidikan Islam non-formal adalah pendidikan di masyarakat yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunah-sunah Rasulullah

SAW, dimana tujuan dari pendidikan Islam non-formal ini untuk menciptakan masyarakat yang sempurna akhlak dan budi pekertinya, masyarakat yang taat kepada perintah Allah SWT dan RasulNya. Adapun lembaga-lembaga pendidikan Islam Non-Formal itu, seperti: Pondok pesantren, Panti Asuhan, Majelis taklim, TPA dan lembaga-lembaga lainnya yang bernuansa Islami.

2. Tujuan Pendidikan Islam Non-Formal

Tujuan dari pendidikan Islam non-formal secara umum sama dengan tujuan pendidikan Islam pada umumnya.

Tujuan pendidikan Islam yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.

3. Alat Pendidikan Islam

Menurut Imron Fauzi, alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan, situasi atau benda yang sengaja diadakan untuk mempermudah pencapaian pendidikan. Alat pendidikan dapat juga disebut sebagai sarana/prasarana pendidikan.

Alat pendidikan Islam non formal sama dengan alat pendidikan Islam pada umumnya yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, alat

ini mencakup apa saja yang dapat digunakan termasuk di dalamnya metode pendidikan Islam.

4. Milieu Pendidikan Islam Non Formal

Milieu atau lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor yang penting peranannya dalam pendidikan.

Ki Hajar Dewantara membagi faktor lingkungan ini menjadi 3 bagian yang terkenal dengan istilah “Tri Pusat Pendidikan”, yaitu tiga pusat lingkungan pendidikan, yaitu:

1. Lingkungan keluarga,
2. Lingkungan sekolah,
3. Lingkungan masyarakat / organisasi pemuda.

C. Panti Asuhan

Panti adalah rumah atau tempat kediaman. Sedangkan Panti Asuhan adalah tempat merawat anak-anak yatim atau yatim piatu, anak-anak terlantar. (Kamus Indonesia, 1996 : 1093)

Panti Asuhan pada hakekatnya adalah lembaga sosial yang memiliki program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar yang berkembang di masyarakat.

Maksud daripada pendirian Panti Asuhan adalah untuk membantu dan sekaligus sebagai orang tua pengganti bagi anak yang terlantar maupun yang orang tuanya telah meninggal dunia

untuk memberikan rasa aman secara lahir batin, memberikan kasih sayang, dan memberikan santunan bagi kehidupan mereka. Tujuannya adalah untuk mengantarkan mereka agar menjadi manusia yang dapat menolong dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan bermanfaat bagi masyarakat. (Mochtar, 2006 : 4)

METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian, diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian

1. Jenis Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan

terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya (S. Margono, 1996:36)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup catatan laporan dan foto-foto.

2. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data skunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki. (S. Margono, 1996: 23).

1) Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi guna dapat memecahkan masalah yang diajukan. Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pimpinan Panti Asuhan
- b. Pengurus dan pengasuh Panti Asuhan

2) Responden

Responden adalah orang yang diminta

memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan yaitu ketika mengisi angket, atau lisan ketika menjawab pertanyaan (Arikunto, 2002:122).

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah anak asuh yang ada di Panti Asuhan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang ada dalam pustaka-pustaka. Sumber data sekunder bisa didapat atau diperoleh dengan cara tidak langsung. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari:

1) Sumber tertulis

Sumber tertulis yang dipakai dalam penelitian ini meliputi arsip, dokumen-dokumen, catatan dan laporan rutin Panti Asuhan.

2) Foto

Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif. Yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2004: 186).

Wawancara digunakan untuk mengungkap data tentang pendidikan non-formal di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura, Sukoharjo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa:

1) Pengembangan

pedoman wawancara

2) Pedoman

wawancara, yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada pimpinan panti asuhan, pengurus atau pengasuh panti asuhan dan anak asuh yang ada di

Panti Asuhan Yatim
Mardhatillah.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek yang menggunakan alat indra (Arikunto, 2002:133). Dalam penelitian ini, yang digunakan peneliti adalah observasi langsung dan tidak langsung.

1) Observasi

langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.

2) Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 148). Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh melalui sumber-sumber data diatas.

Dokumentasi didalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa dokumen resmi dari panti asuhan. Peneliti juga merekam hasil penelitian dalam bentuk foto-foto mengenai kegiatan-kegiatan dan kondisi Panti Asuhan Yatim Mardhatillah.

4. Metode Analisis data

Data-data yang telah penulis dapatkan akan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Dalam menganalisis data penulis menggunakan cara pertahapan secara berurutan dan interaksionis, terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: Pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Miles dan Haberman, 1992:16). Pertama setelah data selesai, maka tahap selanjutnya adalah

mereduksi data yang telah diperoleh yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan. Tahap kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi. Kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

Dalam menganalisis data tersebut digunakan data deskriptif dengan cara induktif yaitu berfikir dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu. Apabila kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus. (Sutrisno, 1992 : 42)

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam Non formal di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura

1. Tujuan

Tujuan dari pendidikan Islam Non Formal di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf. Membiasakan perilaku terpuji

seperti qanaah dan tasamuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat.

Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasilais dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

2. Pendidik

Sie pendidikan Islam Non Formal di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura adalah Suliyah, S.Pd.I. Pendidik Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura mempunyai tingkat kompetensi yang tinggi dalam ilmu agama dan umum. Namun sebagai lembaga pendidikan Islam non formal, pemahaman tentang agama Islam menjadi prioritas utama dalam pendidikan di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura.

3. Peserta didik

Anggota binaan panti asuhan adalah anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan

anak-anak dari keluarga miskin. Anak asuh atau peserta didik di panti asuhan yatim mardhatillah berjumlah 79 anak. Mereka berasal dari berbagai daerah ataupun propinsi. Ada yang dari Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Flores dan Papua.

4. Materi

Materi pendidikan yang disampaikan di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura meliputi materi agama dan umum, namun pendidikan agama menjadi prioritas utama. Materi pendidikan yang disampaikan antara lain TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang meliputi: BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), Ibadah Amaliyah, Ibadah Qouliyah dan Aqidah Akhlaq. Selain materi yang terkait dengan pendidikan Al Qur'an juga ada materi Kajian Islam Mingguan yang diberikan seperti: tauhid, Fiqh Ibadah, Fiqh Mu'amalah dan Fiqih Wanita (Khusus Putri) serta materi Latihan Muhadloroh, Tahsin Al-Qur'an berupa Makhraj dan Tajwid dan Pelatian Tibbun Nabawi Hijamah.

5. Metode

Metode pembelajaran yang diterapkan di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura meliputi Ceramah, diskusi dan Tanya Jawab

a. Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian informasi melalui

penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik.

b. Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik/membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas sesuatu masalah.

c. Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting guna menunjang terpenuhinya kebutuhan anak-anak asuh panti asuhan. Panti asuhan membangun gedung asrama sebagai sarana tempat tinggal bagi anak-anak asuh.

Panti Asuhan Yatim Mardhatillah membangun dua asrama yaitu gedung asrama putra dan gedung asrama putri. Gedung asrama putra dan putri dibangun ditempat

yang terpisah. Gedung asrama putra terletak kurang lebih seratus meter dari gedung asrama putri. Diantara kedua asrama tersebut dibangun sebuah masjid yaitu Masjid Mardhatillah guna menunjang kegiatan anak-anak asuh khususnya dalam memberikan pendidikan Islam non-formal.

Gedung asrama putri dibangun pada bulan November 1994 di atas tanah seluas 600 meter, bangunan terdiri dari: ruang aula, ruang kantor, asrama, ruang Usaha Ekonomi Produktif (UEP), ruang Usaha Kesehatan Panti (UKP), ruang belajar, dapur, gudang, garasi, kamar mandi dan WC.

Sedangkan gedung asrama putra dibangun pada bulan november 2010 diatas tanah seluas 350 meter. Bangunan terdiri dari: ruang asrama, kantor, dapur, ruang pengasuh, gudang dan kamar mandi/WC.

Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura sebagai suatu intitusi pendidikan Islam non formal dalam melakukan aktivitasnya sangat memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, Panti Asuhan akan mengalami kendala dalam proses pendidikan yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas dan hasil pendidikan. Untuk itu sarana dan prasarana sekolah

merupakan komponen penting secara langsung mempengaruhi dan mendukung aktivitas dan proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian sarana dan prasarana pembelajaran, mutlak harus ada. Sarana dan prasarana tersebut mungkin hanya diperoleh dari bantuan atau pihak yayasan penyelenggara pendidikan, akan tetapi yang perlu diketahui bahwa sarana dan prasarana tersebut tidak diperoleh dalam jangka waktu yang tidak tentu.

Sarana dan prasarana tidak dapat digunakan selamanya, tetapi pada saat tertentu memerlukan perbaikan bahkan pengadaan yang sama sekali baru. Penggunaan efektif akan sarana perlu diperhitungkan secara matang dengan cara menginventarisir sehingga diupayakan untuk memprediksi bahwa nilai kegunaan sarana tersebut hanya mampu bertahan dalam kurun waktu tertentu.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan Islam Non Formal di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura

a. Faktor Pendukung Manajemen Pendidikan Islam Non Formal di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura.

Faktor pendukung Manajemen Pendidikan Islam Non Formal di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura antara lain:

- 1) Hubungan antara pengurus dan masyarakat berjalan dengan baik

Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Karasura sebagai suatu wadah pendidikan agama merupakan suatu komunitas dan masyarakat yang penuh dinamika. Kehidupan di lingkungan Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Karasura layaknya kehidupan dalam suatu keluarga besar, yang seluruh anggotanya atau individu-individu yang ada di dalamnya harus berperanserta untuk menciptakan keharmonisan dan ketentraman di lingkungan Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Karasura. Santri yang belajar di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Karasura berasal dari berbagai daerah, tingkat sosial ekonomi, budaya serta terdiri dari berbagai usia. Dengan demikian masing-masing individu diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan dan aktivitas Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Karasura tempat mereka menimba ilmu agama.

Secara umum Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Karasura memisahkan pondok (asrama) santri putra dan santri putri. Demikian juga

untuk kegiatan belajar, antara santri putra dan santri putri dipisah. Walaupun demikian beberapa kegiatan di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Karasura dilakukan oleh santri putra dan santri putri secara bersama-sama yang memungkinkan mereka untuk berhubungan dan berkomunikasi, seperti kegiatan sholat berjama'ah, pengajian-pengajian umum atau kegiatan bersama untuk memperingati hari-hari besar Islam dan lain sebagainya.

- 2) Pengelola Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura menyajikan pemateri yang kompeten sehingga anak asuh merasa paham dan mengerti tentang materi yang disampaikan sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam yang diberikan kepada anak asuh meliputi aqidah dan akhlaq, mengkaji Al-Qur'an dan hadits, pembacaan tilawatil Qur'an dan Ibadah. Pendidikan aqidah diberikan agar anak asuh memiliki keyakinan yang kuat atas ajaran Islam sehingga anak dapat mengingat dan terikat serta dapat menjalankan rukun Islam, rukun iman, dan

syari'at yang ada dalam agama Islam. Dengan pemahaman aqidah yang baik dan benar maka anak asuh akan mempunyai keyakinan yang kuat atas agama yang dipeluknya yaitu Islam. Dengan pendidikan akhlaq, anak asuh akan memiliki budi pekerti dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. Anak asuh juga mengkaji Al-Qur'an dan hadits agar anak asuh bisa menjalankan hidup sesuai Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat Islam dan bisa mencontoh teladannya yaitu Rasulullah Saw. Kegiatan pendidikan keagamaan dilaksanakan setelah shalat maghrib sampai menjelang shalat isya'.

- 3) Letak Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura yang strategis dan mudah untuk dijangkau dan fasilitas yang baik sehingga dapat menunjang semua kegiatan.

Letak Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura yang strategis dan mudah untuk dijangkau dan fasilitas yang baik untuk menunjang semua kegiatan merupakan kelebihan utama yang menjadi titik keberhasilan pengelolaan Panti Asuhan Yatim

Mardhatillah Kartasura. Letak yang strategis dan berada di tengah kota menjadikan publikasi yang dilakukan oleh Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura dapat sampai kepada seluruh masyarakat di sekitar wilayah Kecamatan Kartasura dan sekitarnya, selain itu keberadaan Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura yang strategis memudahkan bagi para ustadz/ustadzah dalam menjangkau lokasi untuk memberikan materi dan bagi para dermawan dapat secara mudah mendermakan sebagian harta yang dimilikinya untuk kemajuan Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura.

- b. Faktor Penghambat Manajemen Pendidikan Islam Non Formal di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura

Faktor yang menghambat Manajemen Pendidikan Islam Non Formal di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura antara lain minimnya guru atau pengasuh yang berkualitas dan yang ikhlas, kegiatan panti yang begitu padat dan kesibukan pimpinan di berbagai tempat sehingga kontrolnya kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pendidikan Islam non formal di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura, dapat ditarik kesimpulan:

1. Pelaksanaan manajemen pendidikan Islam non formal di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura, Sukoharjo termasuk dalam kategori baik, hal ini terbukti:
 - a. Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura mempunyai tujuan mengembangkan sumber daya wanita dan anak yatim yang akhirnya meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan meningkatkan tauhid dan Akhlaqul Karimah.
 - b. Pendidik panti asuhan yatim Mardhatillah Kartasura mempunyai tingkat kompetensi yang tinggi dalam ilmu agama dan umum.
 - c. Anak asuh di panti asuhan yatim Mardhatillah Kartasura adalah anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak-anak dari keluarga miskin. Pada usia kanak-kanak merupakan masa merekam. Pada masa tersebut akan dijumpai berbagai masalah yang mengantarkan mereka menjadi dewasa. Pada masa tersebut akan terjadi proses pematangan intelektual, seni, spiritual dan jasmani.
 - d. Materi pendidikan yang disampaikan di Panti

Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura meliputi materi agama dan umum, namun pendidikan agama menjadi prioritas utama.

- e. Metode pembelajaran yang diterapkan di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura meliputi Ceramah, diskusi dan Tanya Jawab

2. Faktor Pendukung dan Penghamat Manajemen Pendidikan Islam Non Formal di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura.

Faktor pendukung Manajemen Pendidikan Islam Non Formal di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura antara lain:

- 1) Didukung positif oleh masyarakat dan pemerintah
- 2) Semua pendidik tinggal didalam asrama
- 3) Sebagian pendidik berpendidikan S1
- 4) Letak Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura yang strategis dan mudah untuk dijangkau dan fasilitas yang baik sehingga dapat menunjang semua kegiatan.

Faktor yang menghambat Manajemen Pendidikan Islam Non Formal di Panti Asuhan Yatim Mardhatillah Kartasura antara lain minimnya guru atau pengasuh yang berkualitas dan yang ikhlas, kegiatan panti yang begitu padat dan kesibukan pimpinan di berbagai tempat sehingga kontrolnya kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah, Jalal. 1988. *Minal Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*. Beirut: Dar AlKitab Al-Arabi.
- Al Qur'an Al Karim Terjemahan Departemen Agama RI. 1995. Semarang: Toha Putra.
- Arifin, HM. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Drajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Prkatik*, Jakarta: Gema Insani Press.
- George R Terry. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Fuad, Drs. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Indonesia Legal Center Publishing. 2008. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Karya Gemilang
- Joesoef, sulaiman, Prof. Drs. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kholdun, Ibnu. 2000. *Muqaddimah*. Penerjemah Ahmadi Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Made Pidarta. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Margono, S. Drs., 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahdi bin Ibrahim, 1997, *Amanah dalam Manajemen*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.

- Muhammad, Abu Bakar, Drs, 1981. *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nashih Ulwan, Abdullah, Dr. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Semarang: Asy-Syifa'
- Nata, Abudin, 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Nurjannah, Faturromani, 2005. Skripsi "Manajemen pendidikan Islam di SMP Nurul Islam Ngemplak Boyolali Tahun 2005/2006. UMS. (tidak di publikasikan)
- Nursiah, Siti, 1996. *Riwayat Singkat Pendirian Panti Asuhan Yatim Putri Mardhatillah*.
- Purwanto, M. Ngalim, 1992, *Ilmu Pendidikan Teoritis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Robbin dan Coulter, 2007, *Manajemen (edisi kedelapan)*. Jakarta: PT Indeks
- Riyanto, Yatim. 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, IKAPI : Universiti Press.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Ed. 1, Cet. I. Jakarta: Prenada Media.
- Sondang P Siagian, 1990, *Filsafah Administrasi*. Jakarta: CV Masaagung.
- Tim Dosen KIP-FKIP Malang, 1987. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Toynbee, Arnold Joseph. 1933. *A Study of History*. <http://nobsnews.blogspot.com/1993/10/introduction.htm> diakses tanggal 17 Juni 2012.
- UU sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1981. *Tarbiyah al-Aulad FI al-Islam*. Kairo: Dar al-Salam Li al-Thibaah wa al-Tauzi.
- <http://copydut\y.blogspot.com/2011/06/tujuan-pendidikan-islam.html>